

## **PESONA MADE DAN POTENSI ALAMNYA (Pemberdayaan Masyarakat Desa Made Kecamatan Kudu Melalui Pemanfaatan SDA)**

*Umi Nur Qomariyah<sup>1</sup>, Budiman<sup>2</sup>,*

*<sup>1</sup>STKIP PGRI JOMBANG; Jl. Patimura III/20 Jombang telp. (0321) 861319*

*<sup>2</sup> UNIVERSITAS DARUL ULUM Jombang;*

*Jl.KH Abdul Rahman Wahid no 29A Jombang*

*<sup>1</sup>umi.stkipjb@gmail.com, <sup>2</sup>budimanjombang1@gmail.com*

### **Abstract**

*The potential of natural resources in each village is very diverse, the attractiveness of its diversity will be the charm of the village, so that it can become an icon of the uniqueness of a village. The purpose of this community service is to provide reinforcement and direction to abilities and capacities in order to make a community or a group empowered, independent, and prosperous through the utilization of the potential of natural resources. Partner problems are (1) The diversity of natural resource potentials that have not been utilized optimally, (2) Synergy between all components of society that has not been optimal. This method of implementing community service uses a training and mentoring approach as well as mentoring and direct assignments to groups of mothers. and youths in Made village, Kudu sub-district. The result of community service is that many natural village resources can be utilized optimally. Through training and mentoring for mothers and youth, they are increasingly empowered to utilize the natural resources in Made village, namely Crispy packaging innovation, t-shirt screen printing with panoramic nuances of Made village, Sendang Made profile as cultural preservation with local wisdom. Assistance through Omah Pintar as a synergy of all components of society so that ideas and creative programs from the community can be implemented.*

**Keywords:** *Enchantment of culture, Natural Resources, Empowerment, Smart Omah*

### **Abstrak**

*Potensi Sumber Daya alam setiap desa sangatlah beragam, daya tarik keragamannya akan menjadi pesona desa, sehingga dapat menjadi icon kekhasan suatu desa. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberi penguatan dan pengarahan terhadap kemampuan serta kapasitas dalam rangka menjadikan masyarakat atau suatu kelompok menjadi berdaya, mandiri, dan sejahtera melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam. Permasalahan mitra adalah (1) Keragaman potensi sumber daya alam yang belum termanfaatkan secara maksimal, (2) Sinergi antara seluruh komponen masyarakat yang belum optimal. Metode dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pembimbingan serta pendampingan dan penugasan langsung terhadap kelompok ibu-ibu dan para pemuda/di desa Made kecamatan Kudu. Hasil dari pengabdian masyarakat bahwa sumber daya alam desa made banyak yang bisa dimanfaatkan secara optimal. Melalui pelatihan dan pembimbingan terhadap para ibu-ibu dan pemuda/di semakin berdaya memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di desa Made, yaitu Inovasi kemasan kripik, sablon kaos dengan nuansa panorama desa Made, profil sendang made sebagai pelestarian budaya dengan kearifan lokal. Pendampingan melalui Omah Pintar sebagai sinergitas seluruh komponen masyarakat sehingga ide-ide dan program program kreatif dari masyarakat dapat dilaksanakan.*

**Kata kunci :** *Pesona Budaya, Sumber Daya Alam, Pemberdayaan, Omah Pintar*

## PENDAHULUAN

### Pendahuluan

#### A. Analisis Situasi Mitra

Desa Made merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang yang daerahnya tumbuh dan berkembang secara pesat, khususnya dalam sektor pertanian. Lokasi Desa Made Kecamatan Kudu secara geografis terletak di sebelah Utara wilayah Kabupaten Jombang. Desa ini berbatasan dengan empat desa di wilayah Kecamatan Kudu dan Ngusikan, dua desa di wilayah kecamatan Kuduh dan dua desa di wilayah kecamatan ngusikan. Secara terperinci, batas wilayah Desa Made berdasarkan letak geografisnya, yakni sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cupak Kecamatan Ngusikan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumberteguh Kecamatan Kudu, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumbenongko Kecamatan Ngusikan wilayah Kabupaten Jombang. Berikut gambar 1.1 adalah peta demografi wilayah desa made kecamatan Kudu kabupaten Jombang.



Gambar 1.1  
Peta Demografi Desa Made Kecamatan Kudu  
Jombang

Menurut [1] dari segi ekonomi, berdasarkan data pemerintahan desa Made ,diketahui bahwa kondisi perekonomian di desa Made kecamatan Kudu kabupaten Jombang pada tahun 2017 didominasi sektor pertanian 80%. Wilayah Desa Made sebagian besar adalah lahan agraris pertanian padi dan Tembakau. Sehingga, sebagian besar masyarakat Desa Made bermata pencaharian sebagai petani. Akan tetapi, potensi lokal masyarakat di desa ini sangatlah beragam dan tidak terfokus hanya pada sektor pertanian saja, melainkan potensi lainnya, yakni berwirausaha (swasta) serta menjadi pengrajin anyaman tikar. Sedangkan, program potensi usaha unggulan di Desa Made yakni penjual kripik gadung. Banyak sekali warga Desa Made yang berjualan Kripik Gadung di daerah Surabaya, Jakarta, dan luar pulau, terkhususnya di Bali dan Sumbawa. Terdapat pula sebuah sendang di wilayah desa Made yang terkenal dengan nama *Sendang made*, dikenal dengan budaya mandi para sinden yang menjadi ritual sebagai nilai budaya berkearifan lokal yang patut dijaga dan dilestarikan.

Kurangnya pengetahuan dan inovasi masyarakat di Desa Made dalam memanfaatkan sumber alam yang ada tentunya dapat diatasi dengan melakukan analisis masalah dan analisis kebutuhan. Akan tetapi, hal tersebut perlu dipahami secara menyeluruh oleh para komponen masyarakat dan *stakeholder* yang ada di desa. Pemberdayaan masyarakat desa untuk mencapai sebuah

kesejahteraan diperlukan sinergitas antara semua komponen masyarakat . Hal itulah yang mendasari munculnya undang- undang desa. Adanya asas rekognisi dan asas subsidiaritas yang dimiliki desa memungkinkan desa memiliki kewenangan dan pendanaan yang memadai untuk melakukan perencanaan berbasis pemberdayaan. Perencanaan pembangunan yang partisipatif adalah suatu model pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam mewujudkan kesejahteraannya .[2]

Menurut [3] dalam proses pemberdayaan terdapat dua pihak yang saling terkait., yakni unsur luar berupa lembaga maupun individu yang memberi kekuatan (*power to powerless*) dan pihak yang mengalami proses pemberdayaan (*empowerment to powerless*) sehingga punya kekuatan untuk dapat mengambil peran bagi lingkungannya. Program kemitraan masyarakat merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan pengabdian untuk memaksimalkan peran atau pihak yang saling terkait. Jika sebelumnya belum ada sinergi maupun elaborasi dari seluruh komponen masyarakat, stakeholder dan pemerintah desa, maka diharapkan melalui program kemitraan ini terwujud pemberdayaan masyarakat yang optimal

## **B. Permasalahan Mitra**

Permasalahan mitra adalah (1) Keragaman potensi sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara maksimal, (2) Sinergi antara seluruh komponen masyarakat yang belum optimal. Berdasarkan permasalahan diatas melalui program kemitraan masyarakat, maka tim abdimas membantu solusi dari permasalahan diatas dengan beberapa program pelatihan, pembimbingan dan pendampingan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal dan berinovasi dengan produk-produk lokal. *Omah Pintar* akan menjadi ruang bersama seluruh masyarakat untuk bersinergi membangun desa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama enam bulan (Februari sampai dengan Agustus 2020). Pendekatan yang dipilih adalah ceramah dan pelatihan, serta pembimbingan dan pendampingan dengan memberikan pengalaman dan penugasan langsung kepada khalayak sasaran, seperti kelompok rumah tangga pengrajin keripik gadung, ibu-ibu PKK, dan dasawisma. Pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Pelatihan didahului dengan menjelaskan dan membekali peserta agar memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang teknis penerapan dan rencana pengembangan potensi desa berdasarkan sumber daya alam , selanjutnya pelatihan mengenai segala hal berkaitan dengan potensi desa yang ada. Pelatihan dilakukan untuk keterampilan praktik pengembangan usaha yang berasal dari potensi desa tersebut, misalnya praktik produk gadung dan kemasan yang diversifikasi, kreasi anyaman
2. Mitra juga didampingi dalam penerapan dan penyusunan pengembangan usulan kegiatan dari seluruh komponen masyarakat melalui kegiatan yang memenuhi standar yang dianjurkan, misal profil desa Made, profil budaya

“Sendang Made”, Sablon kaos pengenalan Sendang made.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan, Pendampingan dan penerapan model pembinaan desa ini bekerja sama dengan perangkat Desa Made untuk memberdayakan beberapa potensi SDA dan aset unggulan desa. Model yang diterapkan bukanlah model sempurna, melainkan model pendahuluan yang akan terus dipantau dan dikembangkan untuk memperoleh tujuan Bersama yang disepakati. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat terbagi dalam lima tahapan yang secara skematis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian dalam tiap tahap pelaksanaan kegiatan PKM desa Made kecamatan Kudu kabupaten Jombang

Tahapan kegiatan	Capaian	Keterangan
<b>Tahap I:</b> Pelatihan tentang berinovasi memanfaatkan potensi alam.	Mitra mau dan mampu mengaplikasikan pemanfaatan sumber daya alam di sekitar rumah	Terdapat 4 usulan produk inovasi yang akan dipraktikan
<b>Tahap II:</b> Pelatihan dan Praktik Olahan berbahan dasar sumber daya alam yang ada disekitar rumah	Mitra mampu memproduksi aneka olahan berbahan dasar sumber daya alam disekitar rumah,	Luaran: produk aneka olahan
<b>Tahap III:</b> Peningkatan <i>Skill</i> dalam bidang Produksi, pengemasan, pemasaran, keuangan	Mitra merintis usaha baik yang baru maupun yang lama mendapatkan ketrampilan bagaimana cara berproduksi yang efektif, kemasan yang konsumtif , pemasaran online dan strategi e-comrece serta wawasan tentang manajemen keuangan usaha.	Kemasan baru, Pemasaran online dan masuk ke took online
<b>Tahap IV</b> Omah Pintar	Mitra mampu menyalurkan ide/gagasan untuk pengembangan program desa dan terjadi sinergitas antara seluruh komponen masyarakat dan pemerintah desa . gagasan disalurkan lewat program program kreatif yaitu pembuatan profil desa berbasis digital dan budaya.	Terjalin kemitraan dengan masyarakat , stekholder dan pemerintah sehingga terwujud program secara bersama sama aran, dan masyarakat berdaya
<b>Tahap V</b> Pengembangan jejaring (Networking)	Melakukan berbagai promosi dan informasi	

Beranjak dari permasalahan mitra, muncul gagasan *Omah Pintar* dalam rencana pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya, dalam perkembangannya, gagasan *Omah Pintar* didukung oleh Pemerintah Desa Made melalui bantuan penyediaan berbagai fasilitas, dari tempat belajar, papan tulis, hingga meja. Gagasan *Omah Pintar* diharapkan menjadi pos pemberdayaan dalam bidang pendidikan dan bertemunya para komponen masyarakat, selain itu *Omah Pintar* dapat digunakan untuk fasilitas pendidikan bagi anak-anak usia sekolah yang muncul dari rasa keprihatinan melihat kondisi anak-anak setingkat sekolah dasar dan madrasah ibtida'iyah di Desa Made. Mereka memiliki semangat belajar cukup tinggi, tetapi tidak disertai dengan sarana dan prasarana yang memadai apa lagi di era pandemi saat ini.

*Omah Pintar* didefinisikan sebagai sebuah sarana yang dibutuhkan oleh para pemuda/di di Desa Made, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang, untuk melakukan kegiatan atau memberikan ide atau gagasan untuk mengembangkan program. Program yang dilaksanakan berdasarkan gagasan adalah pembuatan profil desa Made dan promosi budaya desa Made dengan sablon kaos etnik bernuansa budaya desa Made.

Menurut [1] Potensi Utama Desa Made adalah memiliki umbi-umbian cukup besar, di antaranya umbi gadung (30 ton/tahun), ganyong (15 ton/tahun), dan garut (20 ton/tahun). Dibandingkan umbi-umbian lainnya, gadung dinilai sebagai tanaman liar yang beracun dan sangat sulit dalam pengelolaannya, padahal gadung merupakan salah satu sumber alternatif karbohidrat yang dapat dijadikan peningkatan diversifikasi pangan dengan mendayagunakan pangan lokal. Kandungan karbohidrat pada gadung sekitar 29,7 gram dalam setiap 100 gram gadung segar. Kandungan gizi umbi gadung terdiri atas karbohidrat, protein, serta unsur mineral kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B, dan C. Gadung memang mengandung zat beracun, yaitu asam sianida atau yang sering dikenal dengan HCN. Namun, hal itu dapat diatasi dengan cara pengolahan yang tepat sehingga kadar sianidanya dapat diturunkan hingga ambang batas yang aman untuk dikonsumsi. Di Desa Made, gadung belum dimanfaatkan secara optimal sehingga belum mampu meningkatkan nilai ekonomis bagi masyarakat. Jika dijual dalam bentuk umbi segar, harganya relatif murah, sedangkan pengolahan produknya hanya direbus atau digoreng. Bahkan, jika panen berlimpah, karena tidak mempunyai nilai jual yang tinggi, hasil panen umbi-umbian akan dibiarkan di lahan.

Usaha Kripik gadung telah menjadi usaha turun menurun di desa tersebut Namun belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari pengemasan kripik (mentah) gadung yang dikemas dengan plastik atau tas plastik tanpa ada label. Sebelumnya belum terdapat inovasi untuk produksi dan pengemasan, setelah mendapatkan pelatihan masyarakat mulai beralih ke kemasan yang lebih praktis, kuat dan bernilai jual. Selain itu kripik diproduksi dengan aneka rasa dan dijual dalam bentuk siap saji atau masih mahan mentah. Hal ini menambah pemesanan kripik tersebut baik dari dalam wilayah daerah maupun luar kota. Setidaknya, terdapat dua puluh unit usaha pemberdayaan keripik gadung di Desa Made yang setiap produksinya mampu menghasilkan kurang lebih tiga puluh kuintal keripik gadung yang siap dipasarkan ke berbagai kota.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Upaya dan prakarsa untuk memajukan desa dan memberdayakan masyarakat desa harus menjadi prioritas utama. Semangat undang-undang desa menjadi angin segar bagi desa yang selama ini selalu dianaktirikan dalam hal pembangunan. Oleh karena itu pemberdayaan dapat dilakukan apabila semua pihak sadar akan pentingnya arti kemandirian dan kesejahteraan. Wilayah Desa Made yang jauh dari perkotaan dan susah akses tidak membuat masyarakat terbelakang dan takut menghadapi kerasnya kehidupan. Masyarakat dan para pemuda/di dengan energi besar yang mereka miliki mampu mengelaborasi antara kecintaan terhadap lingkungan dan keuntungan ekonomi, dengan memanfaatkan keindahan pesona budaya sendang made. Para pengusaha keripik gadung yang mampu melihat peluang bisnis dari umbi liar serta para pengrajin tikar dari daun pandan menjadi bukti bahwa masyarakat desa adalah masyarakat yang tangguh dan ulet. Sinergi yang baik antara pemerintah, stakeholder dan seluruh komponen masyarakat adalah hal terpenting dalam melaksanakan pengembangan program yang ada. Dan sinergi itu telah membawa desa Made menjadi desa dengan banyak keunggulan dan pesona budaya yang berkearifan lokal.

### **SARAN**

Dari simpulan tersebut, saran yang disampaikan adalah program tersebut dapat berkelanjutan. Keberadaan pemerintah pusat sampai pemerintahan paling bawah, yaitu desa, para peneliti dan akademisi, serta LSM atau NGO diharapkan mendorong serta memfasilitasi potensi dan kemampuan yang sudah dimiliki oleh masyarakat desa. Kebutuhan akan akses serta informasi menjadi kendala bagi masyarakat desa untuk maju dan berkembang. Adanya beberapa program pemberdayaan masyarakat seperti Omah pintar dan pendampingan kewirausahaan adalah upaya untuk berbagi informasi dan pengetahuan dengan masyarakat. Upaya tersebut perlu terus dilakukan agar terbentuk desa yang sejahtera dan mandiri demi mencapai kemajuan bangsa.

### **Daftar Pustaka**

- [1]. Yunas , NS, Huda Mi'rojul., 2017, *The Village Potential Development In The MadeVillage, Jombang, In Improving The Welfare And Independence Of The Community*. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Unika Atmajaya
- [2]. Syafrizal. 2014. *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- [3]. Qomariyah, UN, Prianto, Agus. , 2018. Pemberdayaan Masyarakat melalui penyelenggaraan PAUD berbasis pesantren . proseding Annual conference community engagement. <http://proceedings.uinsby.ac.id/>
- [4]. Bappenas. (2004). *The economics of democracy: Financing*. Jakarta: Bappenas.